

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang saat ini banyak digemari masyarakat. Adapun jenis olahraga yang ada diantaranya mulai dari olahraga rekreasi, pendidikan, kesehatan dan prestasi. Berbicara mengenai olahraga prestasi sayangnya saat ini prestasi olahraga Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya perolehan medali diajang sea games di Myanmar lalu. Sesuai dengan tujuan olahraga prestasi, yaitu untuk pencapaian prestasi semaksimal mungkin dalam suatu cabang olahraga yang umumnya merupakan olahraga kompetitif.

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membutuhkan latihan rutin dan harus dijaga atau bahkan ditingkatkan. Prestasi dalam dunia olahraga merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan pembangunan olahraga. Prestasi olahraga juga merupakan indikator yang dapat digunakan secara langsung untuk melihat status atau tingkat pencapaian dan keberhasilan dalam olahraga. Dalam olahraga prestasi terdapat beberapa pilar penting yang menunjang kesuksesan prestasi atlet yaitu fisik, teknik dan mental.

Menurut Adisasmito (3:2007) faktor penunjang prestasi yang pertama adalah mental. Faktor mental yang dimiliki seorang atlet akan berdampak pada penampilan atlet saat bertanding. Faktor mental sering diungkapkan sebagai adu akal, taktik, motivasi dan lainnya untuk menunjang performa saat bertanding. Salah satu contohnya adalah saat seorang atlet bertanding melawan seorang yang berada satu peringkat di atasnya maka disitulah peran mental diperlukan untuk mengatasi masalah saat bertanding.

Kemudian selain kondisi fisik yang harus dimiliki oleh seorang atlet adalah kemampuan teknik. Dalam olahraga prestasi, kemampuan teknik bertanding yang dimiliki seorang atlet sangat diperlukan. Contohnya pada olahraga futsal seorang atlet harus mengasah kemampuan teknik menendang yang baik agar bola yang ditembak sesuai dengan sasaran dan pada olahraga taekwondo seorang atlet harus meningkatkan penguasaan teknik pemukul, menendang dan menangkis serangan lawan.

Faktor kondisi fisik adalah salahsatu pilar penting dalam menunjang prestasi seperti kekuatan, kelincahan, daya tahan, kelentukan, daya tahan dan koordinasi gerak. Salahsatu contohnya adalah olahraga futsal dan taekwondo dimana seorang atlet harus memiliki koordinasi geraka yang baik saat menendang bola atau saat memukul dan menangkis serangan lawan. Bila seorang atlet memiliki koordiansi gerak yang baik akan memiliki gerakan yang lebih efisien.

Seorang atlet yang telah berprestasi disebuah cabang olahraga akan mengalami masa misalnya mempertahankan sebuah prestasi. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa untuk menunjang prestasi diperluakn komponen kondisi fisik yang baik salahsatunya adalah koordinasi gerak.. Sebab terjadinya gerak timbul oleh kontraksi otot, dan otot berkontraksi karena adanya perintah yang diterima melalui sistem syaraf. Menurut Subarjah (2014:10) koordinasi adalah

“kemampuan biomotorik yang kompleks dan erat kaitannya dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan dan fleksibilitas sendi serta merupakan komponen yang sangat penting untuk mempelajari dan mengembangkan teknik dan taktik”.

Dengan demikian sasaran utama dalam latihan koordinasi adalah untuk meningkatkan kemampuan penguasaan gerak. Oleh karena itu tanpa memiliki kemampuan koordinasi yang baik, maka atlet akan kesulitan dalam melakukan teknik secara selaras, serasi, dan simultan.

Pada olahraga futsal masalah yang dihadapi adalah kurangnya koordinasi gerak akan berdampak pada kurang maksimalnya performa dilapangan saat menggiring bola dan melakukan tembakan kegawang. Maka dari itu

koordinasi sangat diperlukan saat seorang pemain menggiring bola menyesuaikan koordinasi mata dan kaki serta alur gerak bola sehingga gerakan menjadi harmonis dan baik. Sedangkan pada olahraga taekwondo atlet memiliki kekurangan pola koordinasi gerak saat melakukan tendangan dan pukulan serta kurangnya proses berfikir yang cepat dalam menentukan keputusan saat bertanding sehingga hal ini akan berdampak pada hasil yang akan diperoleh. Maka dari itu pula diperlukan koordinasi yang baik sebab seorang atlet harus melihat lawan, menangkis dan melakukan serangan balasan dalam waktu yang hampir bersama-sama. Latihan koordinasi dalam olahraga taekwondo misalnya dengan drill tendang *dolyo chagi* dengan dua kaki bergantian ditambah langkah, mengangkat satu lutut setinggi rata-rata air sambil gerak ke depan dan lain-lain. Latihan ini dilakukan saat latihan teknik, cara ini dilakukan agar atlet mempunyai koordinasi yang bagus. Dengan koordinasi yang bagus, maka keterampilan gerak, kelincahan dan keseimbangan bisa terbentuk. Sebagaimana kita ketahui bahwa timbulnya gerak berasal dari otak yang kemudian diproses oleh saraf sensorik kemudian timbul lah gerak tersebut.

Selain koordinasi gerak yang baik, dalam olahraga taekwondo dan futsal diperlukan juga kecerdasan intelektual yang baik. Kecerdasan intelektual atau yang sering disebut sebagai intelegensi, menurut Adisasmito (2007:15) aspek koognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seorang atlet dan kemampuan ini dibutuhkan oleh seorang atlet untuk memecahkan masalah (problem solving) saat menerapkan strategi saat berlatih dan saat pertandingan. Karena dalam olahraga futsal dan taekwondo sangat erat dengan taktik dan strategi untuk itu seorang atlet harus memiliki tingkat kemampuan intelektual yang baik. Dengan intelektual yang baik seorang atlet akan lebih mudah dalam memahami instruksi pemberian taktik dan strategi yang diberikan pelatih dan diharapkan dapat mengatasi masalah saat bertanding dengan teknik dan strategi yang dimilikinya. Menurut Suranto, (2005:24) dalam Anggraeni (2012) kecerdasan merupakan faktor penting yang sering menentukan kemenangan dalam pertandingan olahraga khususnya dalam

cabang-cabang tertentu seperti sepak bola, bulu tangkis ataupun cabang beladiri. Salahsatu contoh atlet yang memiliki IQ yang baik adalah Frank Lampard. Pemain gelandang Chelsea, Frank Lampard, ternyata memiliki kecerdasan luar biasa dengan IQ lebih dari 150. Dengan skor IQ tersebut, Lampard menjadi pemain bola negara Inggris dengan IQ paling tinggi. Prestasi Lampard di lapangan memang sudah tidak diragukan lagi. Pada tahun 2009, Lampard terpilih sebagai pemain sepak bola terbaik di sepuluh tahun terakhir didasari oleh beberapa catatan torehan fantastisnya. Tiga kriteria yang membuat Lampard berhak dapat penghargaan tersebut adalah jumlah pertandingan terbanyak, jumlah kemenangan terbanyak, *assist* terbanyak kedua serta jumlah gol terbanyak keempat. Semua itu diraih Lampard terhitung sejak 1 Januari 2000 (republika.co.id). Prestasi semacam ini harus ditiru atlet Indonesia untuk terus berkembang memperoleh prestasi.

Masalah yang dihadapi saat ini adalah kurangnya koordinasi gerak yang diduga bersumber dari kecerdasan intelektual seseorang sehingga berpengaruh saat pertandingan dan berdampak pula pada prestasi. Kemudian Suranto (2005:27) dalam Anggraeni (2012) menjelaskan bahwa seorang pemain yang terus menerus berlatih baik secara fisik maupun teknik, tetapi tidak memberikan kesempatan melatih proses berpikir akan berakibat kegiatan yang bersifat intelektual menjadi tidak berkembang. Oleh karena itu intelegensi dalam pencapaian prestasi olahraga sangat berperan penting dalam menunjang prestasi olahraga.

Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas peneliti merasa penting untuk diangkat dalam bentuk penelitian, khususnya penelitian mengenai hubungan kecerdasan intelektual terhadap kecepatan koordinasi mata, tangan dan kaki pada cabang olahraga taekwondo dan futsal. Diharapkan maslaah yang akan diungkap dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi para pelaku olahraga dalam menyusun dan membina sebuah prestasi dalam olahraga.

B. Identifikasi Masalah

1. Prestasi olahraga khususnya taekwondo menurun. Hal ini dibuktikan dengan data data perolehan medali diajang sea games myanmar tahun 2013 tim cabang olahraga taekwondo Indonesia hanya memperoleh madali tiga perak dan tujuh perunggu dari tiga terget medali emas yang dicanangkan. Hal ini mengalami penurunan dibandingkan dengan prestasi yang diperoleh pada tahun 2011 dimana tim cabang olahraga taekwondo indonesia mampu memperoleh 6 medali emas.
2. Masih kurang diperhatikannya faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dalam olahraga seperti koordinasi gerak dan kecerdasan intelektual. Menurut Gunarsa, dalam Utomo 65:2013 menyatakan bahwa faktor psikologis atau faktor mental sangatlah penting dalam pembelajaran, pertandingan dan dalam pencapaian prestasi, faktor psikologis yang dinilai dinilai berpengaruh terhadap atlet antara lain konsentrasi, intelligence quotient, agresivitas, dan kepercayaan diri dan kepribadian.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat hubungan kecerdasan intelektual dengan koordinasi mata, tangan dan kaki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual dengan kecepatan koordinasi mata, tangan dan kaki pada cabang olahraga futsal ?
2. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual dengan kecepatan koordinasi mata, tangan dan kaki pada cabang olahraga taekwondo ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifiakan antara hubungan kecerdasan intelektual dengan kecepatan koordinasi mata, tangan dan kaki pada cabang olahraga futsal dan taekwondo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual dengan kecepatan koordinasi mata, tangan dan kaki pada cabang olahraga futsal.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual dengan kecepatan koordinasi mata, tangan dan kaki pada cabang olahraga taekwondo.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hubungan kecerdasan intelektual dengan kecepatan koordinasi mata, tangan dan kaki pada cabang olahraga futsal dan taekwondo ?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat oleh berbagai pihak yang berkepentingan dicabang olahraga tersebut.

1. Bagi Lembaga
 - a. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dibidang tersebut terhadap pembinaan prestasi atlet.
 - b. Sebagai bahan kajian bagi para pakar dibidang olahraga dalam menentukan program latihan yang baik sesuai dengan kebutuhan untuk memperoleh prestasi yang optimal.
 - c. Sebagai bahan referensi untuk menentukan program latihan yang sesuai ditiap individu agar diharapkan dapat terlaksana dengan baik.
2. Bagi Peneliti
 - a. Acuan dalam melaksanakan pembinaan atlet.
 - b. Meningkatkan kualitas olahraga, setelah mendapatkan petunjuk mengenai hubungan kecerdasan intelektual terhadap kecepatan koordinasi mata, tangan dan kaki atlet.
 - c. Memberikan pengetahuan atau wawasan tentang hubungan kecerdasan intelektual terhadap kecepatan koordinasi mata, tangan dan kaki.
3. Bagi pelatih dan atlet

- a. Dapat dijadikan bahan acuan untuk mengatasi menurunnya prestasi.
- b. Memberikan pengetahuan bagi atlet bahwa kecerdasan intelektual sangat diperlukan dalam dunia olahraga.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi atau sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Identifikasi Masalah Penelitian
- C. Rumusan Masalah Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

- A. Kajian Pustaka
 1. Kecerdasan Intelektual
 2. Teori dan Pendekatan Kecerdasan
 3. Koordinasi Gerak
 4. Macam-macam Koordinasi Gerak
 5. Proses Terjadinya Gerak
 6. Motor Program
- B. Kerangka Pemikiran
- C. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Lokasi, Populasi/Sampel Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Definisi Operasional
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Pengumpulan Data

G. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pemaparan Data

B. Pembahasan Data

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN